Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia

Save the Children

PARTISIPASI ANAK YANG BERMAKNA DALAM PROSES PEMBANGUNAN

Bagi Fasilitator dan Pendamping

Modul Pelatihan

DAFTAR ISI

Sambutan

Daftar Isi

Pedoman Penyelengaraan Pelatihan 5

SESI 1 Gambaran Umum Kegiatan Partisipasi Anak Dan Proses Pembangunan 11

SESI 2 Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak Dalam Proses Pembangunan 18

SESI 3 Advokasi Dalam Partisipasi Anak Pada Proses Pembangunan 27

SESI 4 Pelaksanaan Partisipasi Anak Dalam Proses Pembangunan 33

Daftar Pustaka

TUJUAN PEMBELAJARAN

Kompetensi Dasar

Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan anak mampu berpartisipasi secara bermakna dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembangunan.

Indikator Keberhasilan

Setelah mengikuti pelatihan, anak mampu:

1. Menjelaskan gambaran umum partisipasi anak dalam proses pembangunan
2. Menjelaskan pilihan kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan
3. Menerapkan advokasi dalam partisipasi anak pada proses pembangunan
4. Menjelaskan pilihan kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan

MATERI PELATIHAN

Materi Dasar (6 JP)	3 JP	Gambaran Umum Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan Komponen · Karakteristik Kegiatan · Prinsip · Jenis · Proses Pembangunan
	3 JP	Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan Perencanaan · Pelaksanaan · Evaluasi
Materi Inti (12 JP)	4 JP	Advokasi dalam Partisipasi Anak pada Proses Pembangunan • Pengertian Advokasi • Cara Berpikir Kreatif dalam Mencapai Kemenangan Advokasi • Gambaran Umum Tahapan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan
	8 JP	Pelaksanaan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan • Fase Membangun Konsensus • Fase Memfokuskan Upaya • Fase Mencapai Perubahan
Penun-jang (6 JP)	2 JP	Pengarahan & pembukaan
	2 JP	Pre test dan post test
	1 JP	Kesepakatan Belajar: Perkenalan dan Kontrak belajar
	1 JP	Penutupan

A PESERTA

Jumlah peserta dalam satu kelas sebanyak **20-25 orang**

Mempertimbangkan komposisi anak laki-laki dan anak perempuan dari berbagai kelompok anak termasuk **kelompok anak yang memerlukan perlindungan khusus (AMPK)**

B PERSYARATAN

Mendapatkan izin dari orang tua/ pengasuh/wali

Mewakili perseorangan, kelompok anak, maupun kelompok kegiatan anak di wilayahnya

Memenuhi kelengkapan administrasi yang ditetapkan

- Formulir persetujuan anak dan orang tua/pengasuh/wali
- Pas foto
- Mengikuti penjelasan Kode Etik Penyelenggaraan Partisipasi Anak)

Memiliki minat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan

Menaati kesepakatan belajar yang berlaku selama mengikuti pelatihan.

C FASILITATOR

Fasilitator pelatihan ini meliputi:

Pendamping atau Fasilitator Forum Anak dan Kelompok Anak di wilayahnya;

- Telah mengikuti Pelatihan Fasilitator (Training of Facilitator) Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan yang diselenggarakan oleh Kementerian PPPA R.I., Dinas PPPA Provinsi/Kabupaten/Kota, dan/atau lembaga lain;
- Bersedia mengikuti materi dan menandatangani Kode Etik Penyelenggaraan Partisipasi Anak;
- Memenuhi kelengkapan administrasi yang ditetapkan;
- Menaati kesepakatan belajar yang berlaku selama mengikuti pelatihan.

D METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran yang digunakan pada pelatihan ini menggunakan pendekatan partisipatoris yang menekankan pada partisipasi aktif dan pemanfaatan berbagai media yang mendukung pembelajaran yang aman, inklusif, dan menyenangkan.

Proses pembelajaran menggunakan metode yang bervariatif sehingga dapat saling melengkapi, antara lain :

CERAMAH terkait materi dasar yang bersifat konseptual.

TANYA JAWAB DAN CURAH PENDAPAT mengiringi ceramah baik sepanjang ceramah maupun setelahnya.

DISKUSI KELOMPOK untuk materi-materi yang memerlukan pendalaman dan menggali pengetahuan peserta lebih lanjut.

STUDI KASUS untuk mendalami bagaimana partisipasi anak dalam proses pembangunan dilaksanakan.

SIMULASI untuk memberikan gambaran pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembangunan melalui visualisasi secara gerak maupun mengamati contok praktik oleh perwakilan peserta.

BERMAIN PERAN untuk menginternalisasi materi-materi yang bermuatan keterampilan sehingga peserta akan merasakan dan mempelajari peran dan keterampilan yang harus dipraktikan.

E MEDIA PEMBELAJARAN

Proses dan pencapaian tujuan pembelajaran menggunakan media pembelajaran sebagai berikut

Pengeras suara, laptop/komputer, LCD, papan tulis/ standing flipchart, spidol, kertas plano, kertas metaplan/sticky note/post it, masking tape, lembar kerja, dan modul.

F TEMPAT PELATIHAN

Tempat untuk melaksanakan pelatihan diharapkan memenuhi kriteria sebagai berikut:

Nyaman memiliki ventilasi yang mencukupi.

Ruangan cukup luas, cukup untuk duduk dan cukup untuk melakukan simulasi atau bermain peran

Memiliki pencahayaan yang cukup

Posisi duduk round-table apabila menggunakan kursi dan menggunakan alas yang cukup nyaman apabila tidak menggunakan kursi/duduk di lantai.

Aman dari berbagai bentuk risiko seperti bencana alam, kriminalitas, dan risiko lainnya.

G PENGENDALIAN

Pelaksanaan pelatihan agar sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan tercapainya tujuan pelatihan yang efektif, efisien dan rasional, maka pelatihan ini ditunjang oleh kegiatan-kegiatan pengendalian meliputi:

1. Pemantauan

Pemantauan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembanguan yang dilaksanakan sesuai dengan materi pelatihan yang disampaikan.

Pemantauan dilakukan secara bertahap oleh pihak-pihak terkait mencakup: isu/permasalahan yang disampaikan, pesan/suara anak yang disampaikan, serta kegiatan yang dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan/suara anak.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang pelatihan yang berguna bagi bagan masukan dalam pengambilan keputusan tentang perbaikan dan peningkatan penyelenggaraan dan materi pelatihan. Evaluasi dilakukan selama penyelenggaraan pelatihan dan pasca pelatihan.

Evaluasi selama penyelenggaraan pelatihan dilakukan melalui evaluasi untuk mengetahui **kemampuan awal peserta (pre-test) dan kemampuan akhir peserta setelah mengikuti pelatihan (post-test).**	Evaluasi mengenai umpan balik/ pengalaman peserta selama mengikuti pelatihan melalui formulir umpan balik yang ramah anak, dan bentuk lain.	Evaluasi pasca pelatihan dilakukan melalui sistem monitoring implementasi/tindak lanjut pemerintah mengenai pesan/suara anak yang telah disampaikan.

H PENUTUP

Pedoman penyelenggaraan pelatihan ini dirumuskan sebagai panduan dan salah satu sumber informasi teknis penyelenggaraan pelatihan, baik bagi pelaksana, peserta, maupun berbagai pihak yang terlibat di dalamnya. Hal-hal lain yang secara teknis belum termuat dalam pedoman ini akan diatur kemudian.

GAMBARAN UMUM

KEGIATAN PARTISIPASI ANAK DAN PROSES PEMBANGUNAN

Hasil Pembelajaran

Setelah mengikuti sesi ini diharapkan peserta mampu

- Menjelaskan harapan, hasil belajar, agenda, dan kesepakatan pembelajaran
- Menjelaskan jenis partisipasi anak dan karakteristik kegiatan partisipasi anak yang dapat digunakan dalam proses pembangunan
- Menjelaskan proses pembangunan

Pokok Bahasan

LANGKAH 1	LANGKAH 2	LANGKAH 3
Pembukaan	Mengenal Jenis Partisipasi Anak dan Karakteristik Kegiatan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan	Mengenal Proses Pembangunan

Total Waktu

3 JP/135 Menit

Media Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab dan curah pendapat
- Diskusi kelompok.

Metode Pembelajaran

- Pengeras suara
- Laptop/komputer
- LCD
- Papan tulis/ standing flipchart
- Spidol, kertas plano, dan modul.

Langkah 1 Pembukaan dan Kontrak Belajar

1. Sampaikan salam pembuka kepada peserta
2. Ajak peserta untuk berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing
3. Tanyakan harapan peserta mengenai pelatihan ini dengan cara:
   a. Minta peserta menuliskan harapan peserta dari pelatihan ini pada kertas yang telah disediakan
   b. Pastikan peserta menuliskan secara jelas satu harapan pada satu kertas
   c. Minta peserta yang telah selesai menulis untuk menempelkan kertas harapannya pada lembar harapan yang telah disediakan
   d. Ucapkan terima kasih kepada peserta atas partisipasinya untuk menyampaikan harapan terkait pelatihan ini
4. Jelaskan hasil pembelajaran yang diharapkan dari pelatihan
5. Jelaskan agenda pelatihan yang akan dilaksanakan
6. Ajak peserta untuk melakukan kegiatan perkenalan dengan menanyakan kepada peserta:
   a. Sebutkan nama (cukup nama panggilan) dan asal kelompok teman-teman?
   b. Apakah sebelumnya pernah berpartisipasi dalam proses pembangunan? Ceritakan.

7. Lakukan kontrak belajar dengan cara menanyakan kepada peserta mengenai apa yang 'Boleh' dan 'Tidak Boleh' dilakukan sepanjang pelatihan.
   a. Minta seluruh peserta untuk menuliskan apa yang 'boleh' dan 'tidak boleh' dilakukan sepanjang pelatihan pada kertas dengan warna yang berbeda yang telah disediakan oleh panitia
   b. Pastikan peserta menuliskan secara jelas dengan satu hal pada satu kertas
   c. Minta peserta yang telah selesai menulis untuk menempelkan pada lembar kesepakatan yang telah disediakan
   d. Ucapkan terima kasih atas partisipasi seluruh peserta.

Langkah 2

Mengenal Jenis Partisipasi Anak dan Karakteristik Kegiatan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan

Tanyakan kepada peserta: ada berapa jenis partisipasi anak yang teman-teman ketahui? Jelaskan dan berikan contoh.

1. Ucapkan terima kasih atas jawaban peserta dan jelaskan jenis partisipasi anak berikut:

Jenis Partisipasi Anak

Ada tiga pilihan mendasar dalam proses pelibatan anak dan berbagi peran dengan mereka yang diadaptasi dari Save the Children (2013) dan dipimpin oleh anak diantaranya adalah **konsultatif, kolaboratif dan dipimpin oleh anak.**

Ketiga pendekatan ini bersifat dinamis dan saling terkait, bergantung kepada waktu, kapasitas dan tujuan dari program yang dilaksanakan bersama anak.

KONSULTATIF

Pada jenis ini, peran anak dilibatkan untuk **menyampaikan pendapat atau pandangan mereka** berdasarkan pengetahuan dan keahliannya untuk membangun pengetahuan dan pemahaman bersama terkait pengalaman hidup anak-anak.

Hal ini dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh orang dewasa. **Partisipasi konsultatif pada umumnya diinisiasi, dipimpin dan diatur oleh orang dewasa.** Partisipasi melalui konsultatif memastikan anak dan orang muda dapat mengungkapkan pendapatnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan.

DIPIMPIN OLEH ANAK

Pada jenis ini, **anak diberikan ruang untuk melakukan inisiatif dan advokasi untuk dirinya sendiri.** Anak menentukan isu dan memiliki kontrol terhadap proses tersebut. Seperti, anak dapat menginisiasi kelompoknya, menentukan isunya, metodenya, dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Peran orang dewasa sebagai fasilitator untuk memastikan proses yang dipimpin oleh anak dapat mencapai tujuan mereka dengan memberikan panduan, informasi dan dukungan yang tepat.

KOLABORATIF

Pada jenis ini **orang dewasa dan anak membangun kerjasama serta berbagi peran yang setara dalam proses pengambilan keputusan.** Anak didorong untuk berpartisipasi aktif dalam menentukan keputusan, inisiatif atau pelaksanaan program.

Dalam partisipasi kolaboratif, aktivitas ini diinisiasi oleh orang dewasa, tapi bisa juga diinisiasi oleh anak-anak, dengan mendorong peran anak untuk mempengaruhi proses dan dampak program.

Selain itu, mendorong anak untuk dapat melakukan aksi secara mandiri di beberapa kesempatan. Pada tahap ini, orang dewasa dan anak dapat bekerja bersama-sama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembangunan yang terkait langsung dengan isu pada anak-anak.

3. Sampaikan bahwa: partisipasi anak dalam proses pembangunan dapat berupa kegiatan konsultatif, kolaboratif, maupun yang dipimpin oleh anak menyesuaikan kapasitas, waktu, dan tujuan dari pelibatan anak pada proses pembangunan.
4. Sampaikan pula bahwa: selain menentukan jenis partispasi anak, kita pun perlu memastikan setiap kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan memenuhi karakteristik kegiatan partisipasi anak.
5. Jelaskan karakteristik kegiatan partisipasi anak berikut:

Karakteristik Kegiatan Partisipasi Anak

Proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembangunan adalah proses yang dilakukan oleh orang dewasa dan cenderung menggunakan pendekatan yang formal, kaku, dan prosedural.

Pada saat melibatkan anak, kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembangunan wajib menyesuaikan dengan karakteristik kegiatan partisipasi anak yakni: **MENYENANGKAN,AMAN, dan INKLUSIF.**

MENYENANGKAN

berarti menciptakan lingkungan yang penuh tawa, bersenang-senang, dan bergembira selama kegiatan berlangsung untuk meredakan ketakutan, menghilangkan kekhawatiran dan meningkatkan suasana hati anak

INKLUSIF

berarti memastikan seluruh anak termasuk Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus (AMPK) memiliki kesempatan untuk terlibat aktif selama kegiatan berlangsung. Orang dewasa harus menjadi model perilaku inklusif dengan memastikan semua pendapat dihormati dan tidak ada yang merasa terintimidasi.

AMAN

AMAN termasuk keamanan fisik, moral dan sosial emosi.

- Keamanan fisik berarti memastikan bangunan/tempat dilaksanakannya kegiatan, yang akan dilalui, serta waktu dilaksanakannya kegiatan, aman bagi anak.
- Keamanan moral berarti memastikan kegiatan yang dilakukan tidak mempermalukan anak.
- Keamanan sosial emosi berarti menciptakan lingkungan yang aman dari ejekan atau perundungan baik antara orang dewasa dengan anak maupun sesama anak.

Langkah 3 Mengenal Proses Pembangunan

1. Ajak peserta untuk menyaksikan cuplikan video contoh partisipasi anak dalam proses pembangunan berikut ini:

Video Musrenbang Anak Tingkat Kota Serang Tahun 2024

Link video:
https://youtu.be/BUxmzYsIHtM?si =ph1DkqGfXe3QGcZm

Video Penyampaian Suara Anak di Acara Musrenbang Kecamatan Babelan Tahun 2023

Link video:
https://youtu.be/QLsN5S7YtIk?si=eFqNJGJjB66TkLXb

Video Pagelaran Anak Panca Sora Kota Bandung Tahun 2024

Link video:
https://s.id/25MZD

2. Tanyakan kepada peserta:

   a. Dari ketiga contoh video partisipasi anak dalam proses pembangunan tersebut, kegiatan mana yang pernah teman-teman diikuti?

   b. Apa perbedaan dari bentuk kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan pada video pertama, kedua, dan ketiga?

   c. Apabila dapat memilih, kegiatan mana yang akan teman-teman pilih untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan? Jelaskan alasannya.

Catatan Fasilitator:

Video	Penjelasan
• Video pertama (Proses pelaksanaan Musrenbang Anak) **Jenis Partisipasi Anak: Dipimpin oleh anak**	• Memposisikan anak lebih dominan dalam mengelola kegiatan mereka sendiri dan mengendalikan prosesnya untuk mengidentifikasi isu hingga merumuskan suara anak. • Orang dewasa pada kegiatan ini bertindak sebagai fasilitator bukan sebagai pemimpin/ koordinator kegiatan.
• Video kedua (Proses penyampaian suara anak dalam pelaksanaan Musrenbang yang diselenggarakan pemerintah)	• Anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya pada kegiatan yang dinisiasi, dipimpin, dan dikelola sepenuhnya oleh orang dewasa. **Jenis Partisipasi Anak: Konsultatif**

Video	Penjelasan
• Video ketiga (Proses penyampaian suara anak melalui pertunjukan seni budaya dalam rangkaian Musrenbang Pemerintah) **Jenis Partisipasi Anak: Kolaboratif**	• Anak dan orang dewasa dalam hal ini pelaku seni bersama-sama menyajikan pertunjukan seni budaya untuk menyampaikan suara anak kepada pemerintah. • Dipilihnya pertunjukan seni budaya dikarenakan dianggap lebih ramah anak dibandingkan dengan pendekatan lain seperti rapat, diskusi, debat yang cenderung digunakan oleh orang dewasa.

3. Sampaikan bahwa: ketiga contoh video kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan yang disajikan sebelumnya, merupakan bentuk partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan.

Bagaimana dengan kegiatan partisipasi anak dalam pelaksanaan maupun evaluasi pembangunan?

Sebenarnya apa yang disebut dengan proses pembangunan?

4. Sampaikan pengertian proses pembangunan berikut:

Pengertian Proses Pembangunan

Proses pembangunan adalah proses penyusunan agenda pemerintah berdasarkan isu/permasalahan, formulasi kebijakan dalam dokumen perencanaan pembangunan, mengimplementasikan kebijakan dalam bentuk program dan kegiatan, serta melakukan pemantauan dan evaluasi proses dan capaian dari program dan kegiatan yang telah dilaksanakan

(diadaptasi dari Stages of Policy Process, Ripley, 1985)

Proses pembangunan meliputi tahapan sebagai berikut:

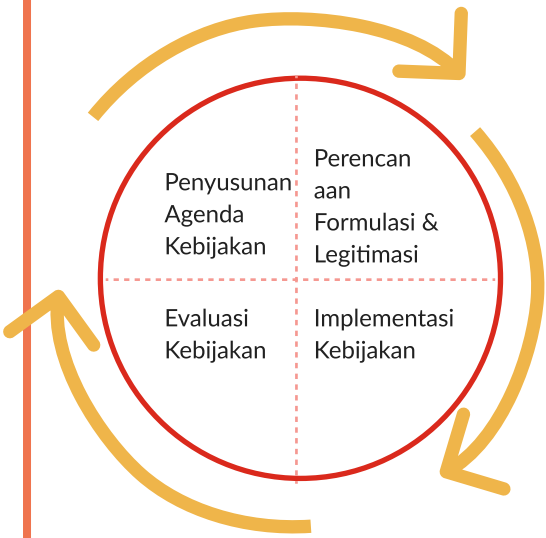

1 Penyusunan Agenda Kebijakan

Tahap ini merupakan bagian untuk pengenalan dan perumusan masalah untuk menjadi agenda kebijakan/ fokus pemerintah. Pada tahap ini pun perlu mengidentifikasi akar penyebab suatu isu/ permasalahan.

Pengenalan masalah dan perumusan masalah ini dapat dilakukan oleh pengambil keputusan secara langsung maupun dari pihak luar pemerintah seperti Pusat Penelitian, Lembaga Masyarakat, Perguruan Tinggi, dan Kelompok Masyarakat lainnya.

2 Perencanaan Kebijakan

Tahap ini merumuskan alternatif kebijakan untuk menyelesaikan masalah yang telah menjadi agenda pemerintah. Alternatif kebijakan tidak hanya berasal dari ide atau pemikiran dari pemerintah tetapi juga dapat dari usulan pihak luar pemerintah yang kemudian ditetapkan oleh pengambil keputusan. Ketetapan dari alternatif akan menghasilkan suatu kebijakan baru atau kebijakan yang dimodifikasi.

Partisipasi anak pada tahap ini merupakan partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan

3 Implementasi Kebijakan

Tahap implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

Proses implementasi kebijakan baru dapat dimulai apabila tujuan-tujuan kebijakan telah ditetapkan, program-program telah dibuat, dan dana telah dialokasikan untuk pencapaian tujuan kebijakan tersebut pada tahap perencanaan.

Partisipasi anak pada tahap ini merupakan partisipasi anak dalam implementasi pembangunan.

4 Evaluasi Kebijakan

Evaluasi kebijakan bertujuan untuk menilai apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah kebijakan itu diimplementasikan, yaitu perbandingan antara sebelum dan sesudah diberlakukannya suatu kebijakan.

PILIHAN KEGIATAN

PARTISIPASI ANAK DALAM PROSES PEMBANGUNAN

Hasil Pembelajaran

Setelah mengikuti sesi ini diharapkan peserta mampu

- Menjelaskan pilihan kegiatan partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan
- Menjelaskan pilihan kegiatan partisipasi anak dalam pelaksanaan pembangunan
- Menjelaskan pilihan kegiatan partisipasi anak dalam evaluasi pembangunan

Pokok Bahasan

Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam

LANGKAH 1	LANGKAH 2	LANGKAH 3
Perencanaan Pembangunan	Pelaksanaan pembangunan	Evaluasi pembangunan

Total Waktu

3 JP/135 Menit

Media Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab dan curah pendapat
- Diskusi kelompok.

Metode Pembelajaran

- Pengeras suara
- Laptop/komputer
- LCD
- Papan tulis/ standing flipchart
- Spidol, kertas plano, dan modul.

Langkah 1

Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan

1. Ingatkan kembali penjelasan sebelumnya bahwa:
   a. Partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan berarti anak-anak terlibat dalam kegiatan penyusunan alternatif kebijakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang telah menjadi agenda pemerintah.
   b. Pada tahap ini pemerintah melaksanakan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) maupun kegiatan lainnya untuk merencanakan kebijakan.

2. Jelaskan gambaran umum pelaksanaan Musrenbang Pemerintah berikut:

Mengenal Musrenbang Pemerintah

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) menurut UU 25/2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional adalah forum antar pihak dalam rangka menyusun rencana pembangunan nasional dan pembangunan daerah.

Pelaksanaan Musrenbang dilaksanakan setiap tahunnya untuk merumuskan rencana pembangunan untuk diimplementasikan di tahun berikutnya. Contoh: Musrenbang tahun 2024 dilakukan untuk menyusun program/kegiatan pemerintah tahun 2025.

Berikut merupakan jadwal perencanaan dan penganggaran daerah tahunan berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan dan Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah antara lain sebagai berikut:

Januari
- Musrenbang Desa/Kelurahan

Februari
- Musrenbang Kecamatan

Maret
- Forum Perangkat Daerah Kabupaten/Kota/Provinsi
- Musrenbang Kabupaten/Kota

April
- Musrenbang Provinsi/Nasional
- Penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (RKPD)- menjadi Keputusan Kepala Perangkat Daerah (April - Mei)

Mei
- Penyusunan RKPD – menjadi Peraturan Kepala Daerah (Akhir Mei)

Juni
- Penyusunan Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) – mengacu pada pedoman penyusunan APBD dari Kementerian Dalam Negeri
- Penyampaian Kebijakan Umum APBD kepada DPRD s.d pertengahan Juni
- Pembahasan Rancangan Kebijakan Umum APBD menjadi Kebijakan Umum Anggaran (KUA) akhir Juni

Juli	• Pembahasan Prioritas Plafon Anggaran Sementara (PPAS) dengan DPRD – Nota Kesepakatan KUA & PPAS s.d Minggu II Juli
Agustus September	• Kepala Daerah menerbitkan Pedoman Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Perangkat Daerah (Agustus-September)
Oktober November	• Pembahasan dan persetujuan APBD dengan DPRD (Oktober-November)
Desember	• Pembuatan Rancangan Peraturan Daerah (Perda) APBD • Penetapan Perda APBD • Penyusunan dokumen pelaksanaan anggaran Perangkat Daerah

Pesan/suara anak harapannya dapat disampaikan mulai dari Musrenbang tingkat Desa, Kecamatan, Kabupaten, Provinsi, hingga Nasional. Apabila melihat waktu jadwal perencanaan dan penganggaran di atas, penentuan suara anak yang disepakati melalui Musrenbang Anak atau kegiatan lain sebaiknya dilaksanakan **sebelum Bulan Januari yakni Bulan Desember tahun sebelumnya.**

3. Ingatkan kembali peserta bahwa terdapat tiga tipe/jenis kegiatan partisipasi anak yakni konsultatif, kolaboratif, dan dipimpin oleh anak.

4. Sampaikan bahwa: sehubungan terdapat tiga tipe/jenis kegiatan partisipasi anak, pilihan kegiatan partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan pun terbagi ke dalam tiga tipe/jenis yakni kegiatan konsultatif dalam perencanaan pembangunan, kegiatan kolaboratif dalam perencanaan pembangunan, dan kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam perencanaan pembangunan.
5. Jelaskan pilihan-pilihan kegiatan partisipasianak dalam perencanaan pembangunan berikut:

Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Perencanaan Pembangunan

Perencanaan pembangunan menurut peraturan perundangan adalah proses untuk menentukan kebijakan masa depan, melalui urutan pilihan, yang melibatkan berbagai unsur pemangku kepentingan, guna pemanfaatan dan pengalokasian sumber daya yang ada dalam jangka waktu tertentu.

Dalam rangka memastikan terpenuhinya hak partisipasi anak, Pemerintah wajib melibatkan Forum Anak dalam proses perencanaan pembangunan.

Pelibatan anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan konsultatif, kolaboratif, maupun dipimpin sepenuhnya oleh anak. Berikut merupakan pilihan kegiatan yang dapat dilakukan Pemerintah dalam memastikan terpenuhinya hak partisipasi anak dalam perencanaan pembangunan:

A. Kegiatan Konsultatif dalam Perencanaan Pembangunan

Kegiatan konsultatif dalam perencanaan pembangunan yakni kegiatan yang dilakukan untuk meminta pendapat anak terkait isu/permasalahan maupun draft dokumen perencanaan yang sedang dikembangkan.

Adapun kegiatan-kegiatan konsultatif dalam perencanaan pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1. Melakukan pertemuan konsultatif bersama Forum Anak untuk membahas hasil pemetaan isu/permasalahan, hasil pengembangan profil anak atau profil KLA, maupun membahas rancangan dokumen perencanaan daerah mulai dari Renja dan Renstra Perangkat Daerah, RKPD, RPJMD, hingga RPJPD.
2. Mengundang Forum Anak menjadi peserta aktif dalam Musrenbang RKPD, RPJMD, hingga RPJPD.
3. Mengundang Forum Anak menjadi peserta aktif dalam reses/penjaringan aspirasi masyarakat yang dilaksanakan oleh DPRD.
4. Mengundang Forum anak dalam pertemuan-pertemuan Gugus Tugas KLA

B. Kegiatan Kolaboratif dalam Perencanaan Pembangunan

Kegiatan kolaboratif dalam perencanaan pembangunan yakni kegiatan dimana Pemerintah Daerah bersama-sama Forum Anak melakukan pemetaan isu/permasalahan maupun penyusunan rancangan dokumen perencanaan pemerintah.

1. Melakukan pemetaan/penelitian bersama Forum Anak (joint research) terkait pemenuhan hak anak maupun pengembangan profil anak atau profil KLA
2. Melibatkan Forum Anak mulai dari penyusunan rancangan awal, pelaksanaan Musrenbang, hingga penyusunan rancangan akhir Renja dan Renstra Perangkat Daerah, RKPD, RPJMD, hingga RPJPD
3. Melibatkan Forum Anak menjadi bagian/dalam struktur Gugus Tugas KLA

C. Kegiatan yang Dipimpin oleh Anak dalam Perencanaan Pembangunan

Kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam perencanaan pembangunan yakni kegiatan dimana Pemerintah Daerah memfasilitasi anak untuk dapat sepenuhnya memimpin pemetaan isu/permasalahan hingga penyusunan rekomendasi sebagai bahan masukan dalam penyusunan rancangan dokumen perencanaan pemerintah.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam perencanaan pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1. Memfasilitasi Forum Anak dalam menjaring aspirasi anak termasuk AMPK melalui suara anak daerah maupun penelitian yang dipimpin oleh anak
2. Memfasilitasi pelaksanaan Murenbang Anak
3. Memfasilitasi pertemuan sub gugus tugas maupun penyusunan rencana aksi daerah KLA yang dipimpin oleh anak

6. Sampaikan bahwa: harap diingat dan dicatat pilihan-pilihan kegiatan tersebut maupun kegiatan lainnya. Karena pada sesi berikutnya, kita akan menentukan pada kegiatan apa teman-teman akan menyampaikan pesan dan suara anak kepada pemerintah. Jadi, pesan atau suara anak yang teman-teman sampaikan, tidak hanya pada Musrenbang atau perayaan Hari Anak Nasional saja.

Langkah 2 Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Pelaksanaan Pembangunan

1. Ingatkan kembali penjelasan sebelumnya bahwa: partisipasi anak dalam pelaksanaan pembangunan berarti anak-anak terlibat dalam pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan-tujuan pembangunan.
2. Ingatkan kembali peserta bahwa terdapat tiga tipe/jenis kegiatan partisipasi anak yakni konsultatif, kolaboratif, dan dipimpin oleh anak.
3. Sampaikan bahwa: sehubungan terdapat tiga tipe/jenis kegiatan partisipasi anak, pilihan kegiatan partisipasi anak dalam pelaksanaan pembangunan pun terbagi ke dalam tiga tipe/jenis yakni kegiatan konsultatif dalam pelaksanaan pembangunan, kegiatan kolaboratif dalam pelaksanaan pembangunan, dan kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Jelaskan pilihan-pilihan kegiatan partisipasianak dalam pelaksanaan pembangunan berikut:

Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Pelaksanaan Pembangunan

Rencana pembangunan yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya dilaksanakan melalui berbagai program dan kegiatan yang diarahkan untuk pencapaian tujuan-tujuan pembangunan.

Pada tahap pelaksanaan pembangunan pun pemerintah perlu memastikan terpenuhinya hak partisipasi anak dengan melibatkan Forum Anak dalam pelaksanaan program maupun kegiatan terkait pemenuhan hak anak.

Pelibatan anak dalam pelaksanaan pembangunan terbagi atas tiga jenis yakni kegiatan konsultatif, kolaboratif, maupun dipimpin oleh anak. Berikut merupakan pilihan kegiatan yang dapat dilakukan pemerintah dalam memastikan terpenuhinya hak partisipasi anak dalam pelaksanaan pembangunan:

A. Kegiatan Konsultatif dalam Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan Konsultatif dalam Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan konsultatif dalam pelaksanaan pembangunan yakni kegiatan yang dilakukan untuk meminta pendapat anak terkait pelaksanaan program/ kegiatan yang berkaitandengan pemenuhan hak anak.

Adapun kegiatan-kegiatan konsultatif dalam pelaksanaan pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1) Melaksanakan pertemuan konsultatif bersama Forum Anak untuk membahas kerangka acuan kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak.

2) Melaksanakan pertemuan konsultatif bersama Forum Anak untuk membahas pelaksanaan kegiatan yang dapat berkontribusi dalam capaian KLA

3) Menerima masukan Forum Anak selama pelaksanaan program/kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak

4) Meminta pendapat Forum Anak dalam menentukan perwakilan anak pada kegiatan-kegiatan yang melibatkan anak di tingkat Kota/Kabupaten, Provinsi, Nasional, maupun Internasional yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak.

B. Kegiatan Kolaboratif dalam Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan kolaboratif dalam pelaksanaan pembangunan yakni kegiatan dimana Pemerintah Daerah bersama-sama Forum Anak melaksanakan program/ kegiatan terkait pemenuhan hak anak yang dapat berkontribusi pula pada capaian indikator KLA.

Adapun kegiatan-kegiatan partisipasi kolaboratif dalam pelaksanaan pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1) Melibatkan Forum Anak dalam pengembangan kerangka acuan kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak mulai dari rancangan awal hingga rancangan akhir/final dan pelaksanaan kegiatan

2) Melibatkan Forum Anak menjadi tim pelaksana program/ kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak

3) Melaksanakan kegiatan bersama yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak seperti peningkatan kapasitas bersama, kampanye bersama, maupun kegiatan lainnya

4) Melibatkan Forum Anak sebagai komunikator program/ kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak kepada teman sebaya.

C. Kegiatan yang Dipimpin oleh Anak dalam Pelaksanaan Pembangunan

Kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam pelaksanaan pembangunan yakni kegiatan dimana Pemerintah Daerah memfasilitasi anak untuk dapat sepenuhnya memimpin pelaksanaan program/kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak sesuai dengan kapasitasnya.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam pelaksanaan pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1. Memfasilitasi Forum Anak menyelenggarakan program/ kegiatan pemenuhan hak anak yang relevan dan sesuai dengan kapasitasnya seperti: kampanye yang dipimpin oleh anak, penelitian yang dipimpin oleh anak terkait akta kelahiran untuk memfasilitasi pembuatan akta kelahiran, dan kegiatan lainnya.

2. Memfasilitasi Forum Anak merayakan hari-hari besar terkait anak seperti Hari Anak Nasional, Hari Anak Internasional, dan hari anak lainnya dengan kegiatan yang dapat berkontribusi pada pemenuhan hak anak maupun pencapaian KLA.

5. Sampaikan bahwa: harap diingat dan dicatat pilihan-pilihan kegiatan tersebut maupun kegiatan lainnya. Karena pada sesi berikutnya, kita akan menentukan pada kegiatan apa teman-teman akan menyampaikan pesan dan suara anak kepada pemerintah. Jadi, pesan atau suara anak yang teman-teman sampaikan, tidak hanya pada perencanaan pembangunan saja, melainkan pada tahapan pelaksanaan pembangunan teman-teman pun dapat berpartisipasi.

Langkah 3

Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Evaluasi Pembangunan

1. Ingatkan kembali penjelasan sebelumnya bahwa: partisipasi anak dalam evaluasi pembangunan berarti anak-anak terlibat dalam melakukan penilaian apakah terdapat perbedaan sebelum dan setelah suatu kebijakan pembangunan diimplementasikan.
2. Ingatkan kembali peserta bahwa terdapat tiga tipe/jenis kegiatan partisipasi anak yakni konsultatif, kolaboratif, dan dipimpin oleh anak.
3. Sampaikan bahwa: sehubungan terdapat tiga tipe/jenis kegiatan partisipasi anak, pilihan kegiatan partisipasi anak dalam evaluasi pembangunan pun terbagi ke dalam tiga tipe/jenis yakni kegiatan konsultatif dalam evaluasi pembangunan, kegiatan kolaboratif dalam evaluasi pembangunan, dan kegiatan yang dipimpin oleh anak dalam evaluasi pembangunan.
4. Jelaskan pilihan-pilihan kegiatan partisipasi anak dalam evaluasi pembangunan berikut:

Pilihan Kegiatan Partisipasi Anak dalam Evaluasi Pembangunan

Pada kegiatan ini anak dilibatkan dalam memberikan penilaian keberhasilan suatu program dan kegiatan pembangunan.

Pada tahap evaluasi pembangunan pun pemerintah perlu memastikan terpenuhinya hak partisipasi anak dengan melibatkan Forum Anak dalam evaluasi pelaksanaan program maupun kegiatan terkait pemenuhan hak anak.

Pelibatan anak dalam evaluasi pembangunan terbagi atas tiga jenis yakni kegiatan konsultatif, kolaboratif, maupun dipimpin oleh anak. Berikut merupakan pilihan kegiatan yang dapat dilakukan pemerintah dalam memastikan terpenuhinya hak partisipasi anak dalam evaluasi pembangunan:

A. Kegiatan Konsultatif dalam Evaluasi Pembangunan

Kegiatan konsultatif dalam evaluasi pembangunan yakni kegiatan yang dilakukan untuk meminta pendapat anak terkait proses maupun capaian pelaksanaan program/kegiatan termasuk pencapaian tujuan pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak maupun indikator KLA.

Adapun kegiatan-kegiatan konsultatif dalam evaluasi pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1) Melaksanakan pertemuan konsultatif bersama Forum Anak untuk membahas hasil evaluasi pelaksanaan kebijakan/ program/kegiatan pemerintah yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak

2) Melaksanakan pertemuan konsultatif bersama Forum Anak untuk menyampaikan hasil pencapaian indikator KLA

B. Kegiatan Kolaboratif dalam Evaluasi Pembangunan

Kegiatan kolaboratif dalam evaluasi pembangunan yakni kegiatan dimana Pemerintah Daerah bersama-sama Forum Anak melakukan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan termasuk pencapaian tujuan pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak maupun indikator KLA.

Adapun kegiatan-kegiatan kolaboratif dalam evaluasi pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1) Melakukan evaluasi bersama (joint evaluation) terkait pemenuhan hak anak maupun pencapaian indikator KLA

2) Melibatkan Forum Anak dalam tim evaluasi pelaksanaan KLA, standarisasi layanan, dan tim evaluasi lainnya sesuai dengan kapasitasnya

C. Kegiatan yang Dipimpin oleh Anak dalam Evaluasi Pembangunan

Kegiatan kolaboratif dalam evaluasi pembangunan yakni kegiatan dimana Pemerintah Daerah bersama-sama Forum Anak melakukan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan termasuk pencapaian tujuan pembangunan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak maupun indikator KLA.

Adapun kegiatan-kegiatan kolaboratif dalam evaluasi pembangunan antara lain namun tidak terbatas pada kegiatan berikut ini:

1. Memfasilitasi Forum Anak melakukan evaluasi yang dipimpin oleh anak terkait pelaksanakan program/kegiatan, pencapaian tujuan pembangunan, maupun pencapaian indikator KLA.
2. Memfasilitasi sesi berbagi (sharing session) sesama anak untuk menyampaikan pembelajaran dan tantangan pelaksanaan program/kegiatan yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak maupun dalam rangka mendukung capaian indikator KLA
3. Memfasilitasi dokumentasi hasil evaluasi maupun sharing session yang dilakukan sesasama anak dalam bentuk laporan, infografis, film dokumenter, dsb

6. Sampaikan bahwa: harap diingat dan dicatat pilihan-pilihan kegiatan tersebut maupun kegiatan lainnya. Karena pada sesi berikutnya, kita akan menentukan pada kegiatan apa teman-teman akan menyampaikan pesan dan suara anak kepada pemerintah.

   Jadi, pesan atau suara anak yang teman-teman sampaikan, tidak hanya pada perencanaan pembangunan maupun pelaksanaan pembangunan saja, pada tahap evaluasi pembangunan pun teman-teman tetap dapat berpartisipasi.

ADVOKASI DALAM
PARTISIPASI ANAK DALAM PROSES PEMBANGUNAN

Hasil Pembelajaran

Setelah mengikuti sesi ini diharapkan peserta mampu

- Menjelaskan pengertian advokasi dalam partisipasi anak pada proses pembangunan
- Menjelaskan kemenangan advokasi dalam partisipasi anak pada proses pembangunan
- Menjelaskan gambaran umum tahapan advokasi dalam partisipasi anak pada proses pembangunan

Pokok Bahasan

LANGKAH 1
Pengertian Advokas

LANGKAH 2
Cara Berpikir Kreatif dalam Mencapai Kemenangan Advokasi

LANGKAH 3
Gambaran Umum Tahapan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan

Total Waktu

4 JP/180 Menit

Media Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab dan curah pendapat
- Diskusi kelompok.

Metode Pembelajaran

- Pengeras suara
- Laptop/komputer
- LCD
- Papan tulis/ standing flipchart
- Spidol, kertas plano, dan modul.

Langkah 1 Pengertian Advokasi

1. Tanyakan kepada peserta: keterampilan apa saja yang dibutuhkan oleh anak untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan?
2. Jelaskan gambaran umum pelaksanaan Musrenbang Pemerintah berikut:
   a. Apakah teman-teman menyampaikan keresahan/ permasalahan yang dialami oleh teman-teman dan anak-anak yang berada di sekitar teman-teman kepada pemerintah? (Ya/ Tidak)
   b. Apakah teman-teman menyampaikan permintaan/ rekomendasi kepada pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut? (Ya/Tidak)
   c. Apakah teman-teman berharap adanya aturan, program/ kegiatan, anggaran, dan sumber daya lainnya dari pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut? (Ya/Tidak)
3. Sampaikan bahwa: Apabila teman-teman sudah melakukan itu, selamat, teman-teman sudah melakukan ADVOKASI.
4. Jelaskan pengertian advokasi berikut:

Pengertian Advokasi

Advokasi adalah tentang :

A. Mengubah sikap, perilaku, dan pengetahuan

B. Mengubah atau mengembangkan kebijakan

C. Mengubah bagaimana orang lain melakukan sesuatu

D. Melakukan sesuatu yang lebih besar dibandingkan melakukan suatu program/ kegiatan/ aksi

E. Dalam konteks anak, advokasi berarti memperjuang kan hak anak.

Save the Children Indonesia mendefinisikasi advokasi sebagai serangkaian aktivitas yang terencana mempengaruhi pemerintah dan pembuat kebijakan secara langsung terkait kebijakan, sumber daya dan praktik untuk mencapai perubahan positif dalam kehidupan anak-anak berdasarkan bukti dan pengalaman serta pengetahuan kita saat bekerja dengan anak, keluarga mereka dan masyarakat di level politis maupun teknis.

Langkah 2

Cara Berpikir Kreatif Mencapai Kemenangan Advokasi

1. Sampaikan bahwa: advokasi melibatkan cara berpikir kreatif dan cara yang berbeda dalam melihat suatu masalah termasuk menentukan sumber dan solusi yang tersedia
2. Ajak peserta untuk mensimulasikan cara berpikir kreatif menggunakan skenario berikut

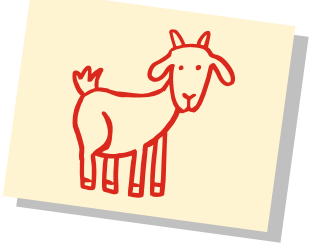

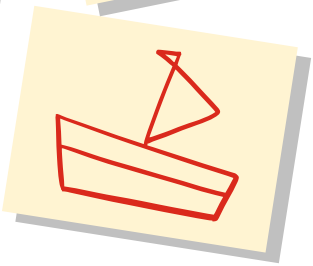

a. Siapkan potongan kertas bertuliskan "Kambing", "Rumput", "Harimau", dan "Perahu". Fasilitator dapat pula menyiapkan tulisan tersebut dalam bentuk gambar

b. Tempelkan potongan tulisan/gambar tersebut pada kursi/ benda yang dapat dipindah-pindahkan. 1 kursi/benda diumpamakan sebagai kambing, 1 kursi/benda diumpamakan sebagai rumput, dan seterusnya

c. Ajak peserta untuk memahami cerita berikut:

"Terdapat seseorang dengan perahunya, harimau, kambing, dan beberapa rumput. Seseorang tersebut ingin membawa harimau, kambing, dan rumput tersebut ke menyebrangi sungai dengan menggunakan perahunya. Akan tetapi, perahunya kecil hanya dapat membawa satu binatang atau rumput dalam satu waktu. Dia pun sadar, ketika ia tinggalkan harimau dengan kambing, maka harimau akan memakan kambing. Jika ia meninggalkan kambing bersama rumput, maka kambing akan memakan rumput"

d. Tanyakan kepada peserta dan minta peserta untuk menjawab sambil mempraktikan secara langsung:
Bagaimana cara orang tersebut memindahkan harimau, kambing, dan rumput seluruhnya ke seberang sungai dengan aman?

Catatan Fasilitator:

Solusi dari teka-teki ini yakni: pertama-tama, orang tersebut mengangkut kambing menyeberangi sungai dan meninggalkannya disana. Kemudian, dia kembali lagi dan mengangkut rumputnya. Ketika dia mencapai seberang sungai, dia harus meletakkan rumputnya dan mengangkut kembali si kambing ke titik awal. Lalu, dia meninggalkan kambing di titik awal dan mengangkut harimau ke seberang sungai. Terakhir, dia kembali lagi dengan perahu kosong dan mengangkut kambing ke seberang sungai, sehingga ketiganya berhasil menyeberang dengan selamat.

3. Ajak peserta untuk merefleksikan proses simulasi sebelumnya
    a. Apa tujuan dari seseorang tersebut? (Jawaban: membawa kambing, rumput, harimau ke seberang sungai tanpa ada yang terluka)
    b. Apa sumber daya yang dimiliki seseorang tersebut? (Jawaban: perahu yang dapat membawa satu penumpang)
    c. Apa tantangan yang dihadapi seseorang tersebut? (Jawaban: kambing memakan rumput, harimau memakan kambing, perahu yang hanya cukup membawa satu penumpang)
    d. Apa solusinya? (Jawaban: lihat kembali catatan bagi fasilitator)

4. Sampaikan pembelajaran dari proses simulasi tersebut sebagai berikut:

Tujuan

Advokasi harus memiliki tujuan yang jelas

Sumber Daya

Kita harus memperhatikan sumber daya yang dimiliki dalam melakukan advokasi seperti:

isu/permasalahan benar adanya dan disertai bukti, adanya pihak- pihak yang mendukung upaya advokasi, hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, dsb

Tantangan

Advokasi pun terkadang mengalami tantangan. Bukan untuk dihindari, melainkan untuk dipelajari guna mencari solusi.

Solusi

Advokasi pun harus menawarkan solusi berupa permintaan/rekomendasi kepada pemerintah sesuai dengan kewenangannya

5. Sampaikan bahwa: solusi dalam advokasi harus berfokus pada target kemenangan advokasi (advocacy wins) yang berusaha kita capai.

Kemenangan Advokasi (Advocacy Wins)

Kemenangan advokasi adalah tujuan yang berusaha kita capai dalam berpartisipasi pada proses pembangunan.

Terdapat tiga kemenangan advokasi antara lain kebijakan, anggaran/ sumber daya, serta adanya program/kegiatan.

Anggaran/Sumber Daya:

berarti adanya alokasi atau keberlanjutan anggaran atau sumber daya lainnya yang dibutuhkan untuk pemenuhan hak anak berdasarkan rekomendasi/suara anak.

Sumber daya lainnya yang dimaksud seperti: sumber daya manusia, sarana prasarana, teknologi, dsb.

Contoh: Adanya Mobil Perlindungan (Molin) di Kabupaten X, ruang bermain yang ramah anak di Kecamatan Y, dsb.

Kebijakan:

berarti adanya kebijakan/aturan baru yang mendukung upaya pemenuhan hak anak maupun perbaikan atau mencabut suatu kebijakan/aturan yang tidak mendukung atau memberikan risiko pada anak berdasarkan rekomendasi/suara anak.

Contoh: Adanya surat keputusan kepala desa mengenai pembentukan Forum Anak Desa X.

Program/Kegiatan:

berarti adanya komitmen dari pengambil keputusan untuk membuat program atau kegiatan yang dapat mendukung upaya pemenuhan hak anak berdasarkan praktik baik maupun rekomendasi/suara anak.

Contoh: Pemerintah melanjutkan program adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilakukan oleh kelompok anak X di Kota Y, mereplikasi program kesehatan remaja di Desa X untuk desa-desa lainnya di Kabupaten Y dst.

Langkah 3

Gambaran Umum Tahapan Partisipasi Anak pada Proses Pembangunan

1. Sampaikan bahwa: kita sudah sepakat bahwa keterampilan yang dibutuhkan dalam berpartisipasi pada proses pembangunan yakni keterampilan advokasi. Sehingga, tahapan yang digunakan dalam berpartisipasi pada proses pembangunan pun menggunakan tahapan advokasi
2. Jelaskan gambaran umum tahapan partisipasi anak dalam proses pembangunan berikut :

Tahapan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan Forum Anak untuk dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Pada tahapan ini, Fasilitator maupun Pendamping memfasilitasi Forum Anak/Kelompok untuk melakukan sosialisasi kepada pemangku kepentingan terkait pentingnya partisipasi anak dalam proses pembangunan, peningkatan kapasitas bagi Forum Anak/Kelompok Anak termasuk peningkatan kapasitas bagi Fasilitator dan Pendamping Forum Anak/Kelompok Anak, serta melakukan asesmen risiko sebelum melaksanakan kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan. Detail informasi mengenai tahapan persiapan diuraikan dalam Petunjuk Teknis Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan Daerah Kementerian PPPA R.I.

Tahapan pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembangunan dilakukan melalui 3 fase yang terdiri dari 9 langkah.

Fase pertama yakni fase membangun konsensus yang dilakukan dengan mengidentifikasi isu/permasalahan yang akan menjadi disampaikan kepada pengambil keputusan, menentukan pihak yang akan dilibatkan, hingga merumuskan tujuan perubahan.

Fase kedua yakni fase memfokuskan upaya yang dilakukan dengan mengenali pengambil keputusan menggunakan alat power mapping, merumuskan pesan/suara anak kepada pengambil keputusan, serta mengembangkan rencana penyampaian pesan/suara anak kepada pengambil keputusan.

Fase ketiga yakni fase mencapai perubahan yang dilakukan dengan menyampaikan pesan/suara anak kepada pengambil keputusan, memonitor dan mengevaluasi proses dan hasil penyampaian pesan/suara anak, serta mendokumentasi hasil dan praktik baik.

Pelaksanaan 3 fase dan 9 langkah ini akan dilatihkan melalui modul ini.

Tahapan Pengakhiran

Tahap pengakhiran partisipasi anak dalam proses pembangunan dilakukan dengan proses refleksi dan menerima umpan balik dari setiap anak setelah selesai melaksanakan kegiatan maupun tahapan serta melakukan evaluasi hasil dari partisipasi anak dalam proses pembangunan. Detail informasi mengenai tahapan persiapan diuraikan dalam Petunjuk Teknis Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan Daerah Kementerian PPPA R.I.

PELAKSANAAN

PARTISIPASI ANAK DALAM PROSES PEMBANGUNAN

Hasil Pembelajaran

Setelah mengikuti sesi ini diharapkan peserta mampu

- Melaksanakan fase membangun konsensus dalam rangka partisipasi anak pada proses pembangunan
- Melaksanakan fase memfokuskan upaya dalam rangka partisipasi anak pada proses pembangunan.
- Melaksanakan fase mencapai perubahan dalam rangka partisipasi anak pada proses pembangunan

Pokok Bahasan

Fase Membangun Konsensus

Langkah 1: Identifikasi Isu/ Permasalahan

Langkah 2: Menentukan Pihak yang Akan Dilibatkan

Langkah 3: Merumuskan Tujuan Perubahan

Fase Memfokuskan Upaya

Langkah 4: Mengenali Pengambil Keputusan

Langkah 5: Merumuskan Pesan/ Suara Anak kepada Pengambil Keputusan

Langkah 6: Mengembangkan Rencana Penyampaian Pesan/ Suara Anak kepada Pengambil Keputusan

Fase Mencapai Perubahan

Langkah 7: Menyampaikan Pesan/Suara Anak kepada Pengambil Keputusan

Langkah 8: Memonitor dan Mengevaluasi Proses dan Hasil Penyampaian Pesan/ Suara Anak

Langkah 9: Mendokumentasi Hasil dan Praktik Baik

Total Waktu

8 JP/720 Menit

Media Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab dan curah pendapat
- Diskusi kelompok.

Metode Pembelajaran

- Pengeras suara
- Laptop/komputer
- LCD
- Papan tulis/ standing flipchart
- Spidol, kertas plano, dan modul.

Langkah 1

Menemukan dan Memahami Isu/Permasalahan

1. Sampaikan bahwa: masalah terjadi ketika ada gap/kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal atau kondisi yang seharusnya.
2. Tanyakan kepada peserta: bagaimana cara teman-teman dalam memahami isu/permasalahan? Jelaskan.
3. Jelaskan cara menemukan dan memahami suatu isu/permasalahan berikut:

Cara Menemukan dan Memahami Isu/Permasalahan

Dari berbagai sumber terpercaya seperti: internet, pertemuan-pertemuan, profil KLA, SIMFONI PPA, hasil penelitian, media massa, pengalaman pribadi, dsb.

Melakukan pengamatan langsung ke berbagai fasilitas atau infrastruktur anak di wilayah tempat tinggalnya seperti sekolah, taman bermain anak, lapangan bola, dsb.

Menggali isu/ permasalahan secara partisipatif melalui pertemuan konsultatif anak menggunakan berbagai media seperti gambar, diagram, peta sosial anak, pohon masalah, tulang ikan (fishbone), dsb.

Melihat, mendengar, mengetahui, dan/atau merasakan permasalahan terkait pemenuhan hak anak

4. Sampaikan pula bahwa: isu/permasalahan yang perlu kita temukan dan pahami tentunya adalah isu yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak.
5. Tanyakan kepada anak: apa saja hak anak yang teman-teman ketahui? Jelaskan
6. Jelaskan lima klaster hak anak yang saat ini ditetapkan menjadi indikator Kabupaten/Kota Layak Anak yang diatur dalam Perpres Nomor 25 Tahun 2021.

7. Ajak peserta untuk menggali permasalahan terkait hak anak di wilayahnya dengan cara: Ajak peserta untuk menggali permasalahan terkait hak anak di wilayahnya dengan cara:

Gambar 1: Contoh Hasil Identifikasi Isu/ Masalah berdasarkan 5 Klaster KHA

- Tanyakan kepada peserta: Permasalahan apa saja mengenai hak anak yang dirasakan/diketahui oleh teman-teman dalam satu tahun terakhir?
- Minta peserta untuk menuliskan jawaban pada kertas post it/sticky note yang disediakan. Pastikan satu kertas satu post it.

- Minta peserta untuk menempelkan isu/permasalahan berdasarkan klaster KHA pada kertas plano yang telah disediakan (lihat gambar 1).
- Diskusikan dengan seluruh peserta untuk memastikan penempatan isu/permasalahan pada masing-masing klaster KHA telah sesuai.

Catatan Fasilitator:

- Pastikan fasilitator telah menyediakan kertas plano dengan lima lingkaran/bidang yang berisi lima klaster hak anak yang telah disampaikan sebelumnya: 1. Klaster Hak Sipil dan Kebebasan; 2. Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif; 3. Klaster Kesehatan Dasar dan Kesejahteraan; 4. Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang, dan Kegiatan Budaya; 5. Klaster Perlindungan Khusus.
- Bagikan post it/sticky note dan spidol kecil untuk dibagikan ke masing-masing peserta
- Pastikan satu peserta menuliskan satu isu/permasalahan pada satu post it/sticky note
- Bantu peserta untuk menempatkan isu/permasalahan berdasarkan klaster KHA.

8. Sampaikan kepada peserta: isu/permasalahan terkait hak anak telah kita identifikasi, kita tentunya tidak dapat menyelesaikan seluruh isu/permasalahan tersebut sekaligus. Maka dari itu, mari kita prioritaskan isu/permasalahan mana yang akan kita sampaikan terlebih dahulu ke pemerintah.
9. Ajak peserta melakukan diskusi kelompok untuk menentukan prioritas isu/permasalahan pada masing-masing klaster yang akan disampaikan kepada pemerintah dengan cara:

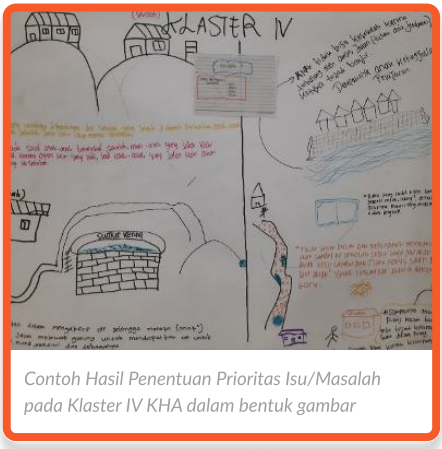

Contoh Hasil Penentuan Prioritas Isu/Masalah pada Klaster IV KHA dalam bentuk gambar

- Membagi peserta ke dalam 5 kelompok untuk masing-masing klaster dalam KHA. Kelompok 1 untuk Klaster 1, Kelompok 2 untuk Klaster 2, dst.
- Minta peserta untuk melihat kembali kertas plano yang telah berisi isu/permasalahan

- Minta masing-masing kelompok untuk memilih satu prioritas isu/permasalahan yang akan disampaikan kepada pemerintah berdasarkan klasternya masing-masing.
- Diskusikan dampaknya apabila permasalahan tersebut tidak ditangani.
- Minta peserta untuk menuangkan hasil diskusi tersebut pada kertas plano dalam bentuk gambar, tulisan, atau diagram, dan mempresentasikan pada seluruh peserta (lihat gambar x).

Catatan Fasilitator:

- Fasilitator dapat menyampaikan kriteria isu/permasalahan yang dapat menjadi prioritas untuk disampaikan kepada pemerintah, antara lain
  a. Isu/masalah memiliki pengaruh kepada banyak anak di suatu wilayah
  b. Isu/masalah berkontribusi dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak termasuk pencapaian indikator KLA
  c. Isu/permasalahan sejalan dengan tujuan dibentuknya Forum Anak/Kelompok Anak
  d. Isu/permasalahan sejalan dengan peraturan perundangan/ dokumen perencanaan daerah/indikator KLA
  e. Isu/permasalahan sejalan dengan kewenangan pemerintah yang akan kita pengaruhi
  f. Isu/permasalahan mendapatkan dukungan besar dari berbagai pihak

Langkah 2

Cara Berpikir Kreatif Mencapai Kemenangan Advokasi

1. Sampaikan bahwa: dalam melakukan advokasi, anak/kelompok anak memerlukan dukungan berbagai pihak yang dapat memperkuat pesan/suara anak yang akan disampaikan. Siapa saja yang perlu dilibatkan? Kita akan pelajari bersama-sama di bagian ini.
2. Jelaskan pihak-pihak yang sebaiknya dilibatkan dalam melakukan advokasi dalam rangka berpartisipasi pada proses pembangunan:

Pihak yang Sebaiknya Dilibatkan dalam Advokasi Dalam Rangka Berpartisipasi pada Proses Pembangunan

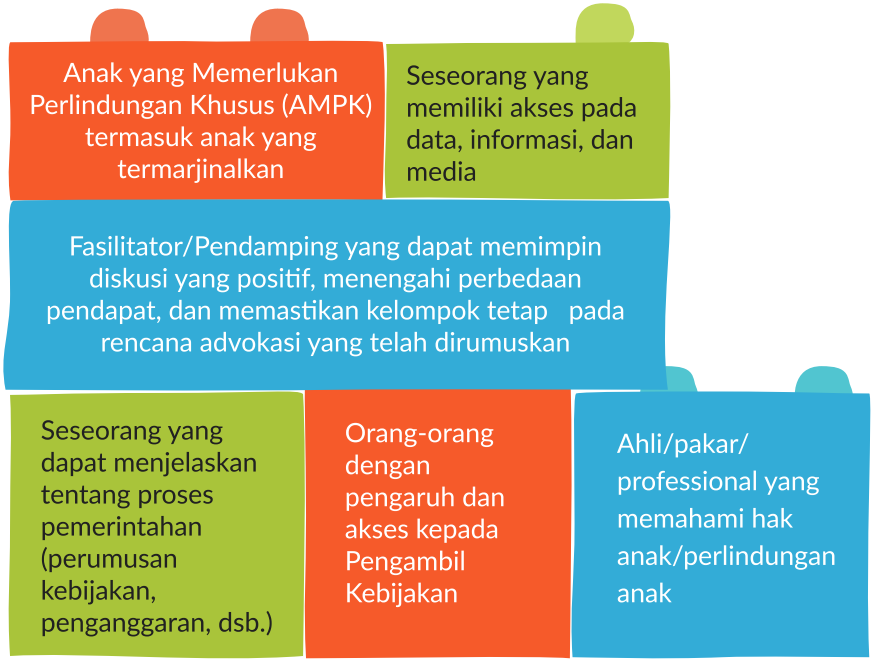

3. Ajak peserta untuk melakukan refleksi mengenai pihak-pihak siapa saja yang pernah dilibatkan oleh Forum Anak/Kelompok Anak dalam mempengaruhi pemerintah dalam rangka berpartisipasi pada proses pembangunan menggunakan lembar kerja berikut:

Pernyataan	Ya	Tidak	Jika YA, tuliskan peran yang sudah dilakukan	Jika Tidak/ Belum, tuliskan rencana untuk melibatkan pihak tersebut
Apakah Forum Anak telah melibatkan/bekerjasama dengan:				
Kelompok AMPK	☐	☐		
Orang-orang dengan pengaruh dan akses kepada Pengambil Kebijakan	☐	☐		
Seseorang yang dapat menjelaskan tentang proses pemerintahan (perumusan kebijakan, penganggaran, dsb.)	☐	☐		
Fasilitator/Pendamping yang dapat memimpin diskusi yang positif, menengahi perbedaan pendapat, dan memastikan kelompok tetap pada rencana advokasi yang telah dirumuskan	☐	☐		
Ahli/pakar/professional yang memahami hak anak/ perlindungan anak	☐	☐		
Seseorang yang memiliki akses pada data, informasi, dan media	☐	☐		

4. Ajak peserta untuk mendiskusikan rencana untuk melibatkan pihak-pihak yang belum pernah dilibatkan guna mendukung pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembangunan.

Langkah 3 Merumuskan Tujuan Perubahan

1. Sampaikan bahwa: Pada langkah pertama kita sudah memahami apa sebenernya isu/permasalahan yang akan disampaikan kepada pemerintah. Pada langkah ini, kita akan bersama-sama merumuskan tujuan perubahan untuk menjawab isu/permasalahan yang telah kita tentukan sebelumnya. Dalam merumuskan tujuan perubahan, kita pun perlu melihat kembali kemenangan advokasi yang akan kita capai.
2. Ingatkan kembali peserta mengenai kemenangan advokasi pada sesi 3 langkah 2 sebelumnya.
3. Ajak peserta untuk mendiskusikan tujuan perubahan dengan cara:

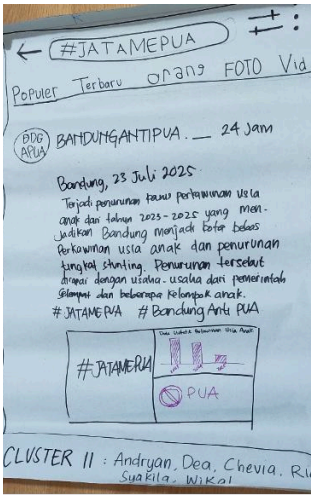

a. Ajak peserta untuk kembali ke kelompok sebelumnya dan membayangkan bahwa mereka sedang membaca koran/ postingan media sosial di tahun depan dan tahun-tahun berikutnya.

Pada koran/media sosial terdapat sebuah artikel yang menceritakan tentang perubahan atau kehidupan anak-anak yang lebih baik terkait isu/permasalahan yang telah dijadikan prioritas sebelumnya (lihat kembali langkah 1).

b. Tanyakan kepada peserta:

   i. Apa yang telah berubah/terlihat seperti apa masa depan itu?

   ii. Bagaimana kondisi anak-anak di tahun tersebut?

c. Minta masing-masing kelompok untuk menuangkan tujuan perubahan dalam bentuk artikel/gambar postingan media sosial kantor berita/lainnya (lihat gambar x) dan presentasikan kepada peserta lainnya

Langkah 4 Mengenali Pengambil Keputusan

1. Sampaikan bahwa: Pada langkah ini kita akan menentukan siapa yang memiliki power/kekuasaan untuk membuat tujuan perubahan kita menjadi kenyataan dalam proses pembangunan. Selain itu, kita pun memperhatikan interest/ketertarikan dari pengambil keputusan terkait isu/permasalahan dan tujuan perubahan yang kita sampaikan. Pada langkah ini kita akan menggunakan alat "Power Mapping" untuk mengenali pengambil keputusan berdasarkan power/kekuatan dan interest/ketertarikannya.
2. Jelaskan mengenai alat "Power Mapping" untuk mengenali pengambil keputusan berikut:

Power Mapping merupakan alat yang dapat digunakan untuk memetakan pengambil keputusan berdasarkan kekuatan yang dimiliki dan ketertarikan terhadap isu pemenuhan hak anak dan perlindungan khusus anak.

Jika pengambil keputusan ada di kotak:

Ketertarikan / Interest

Anak dapat langsung melibatkan dan meminta dukungan untuk mengatasi isu/ permasalahan dan mencapai tujuan perubahan yang diharapkan

Anak dapat melakukan upaya lobi/penyadaran terkait isu untuk mengubah ketertarikannya menjadi positif atau setidaknya netral.

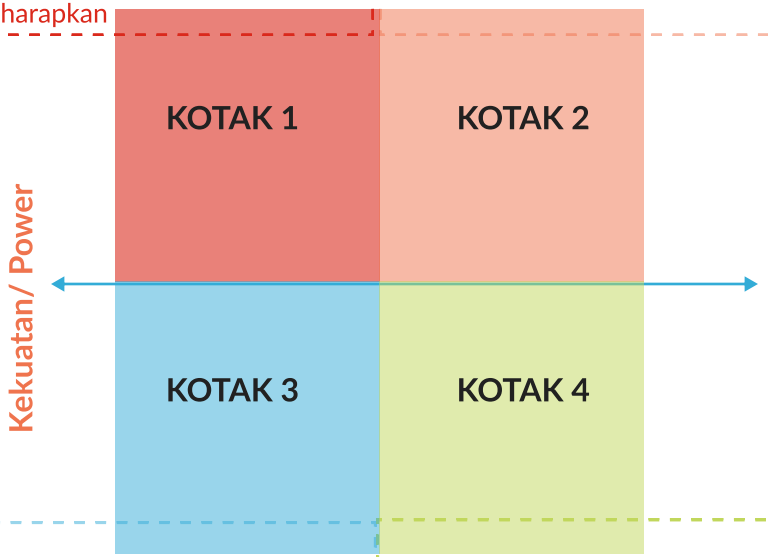

Anak tetap dapat melibatkan pengambil keputusan tersebut untuk mengakses pengambil keputusan yang memiliki power lebih kuat untuk mengatasi isu/permasalahan dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Anak dapat tetap memberikan informasi kepada pengambil keputusan tersebut.

4. Ajak peserta untuk mengenali pengambil keputusan menggunakan alat “Power Mapping” dengan cara:

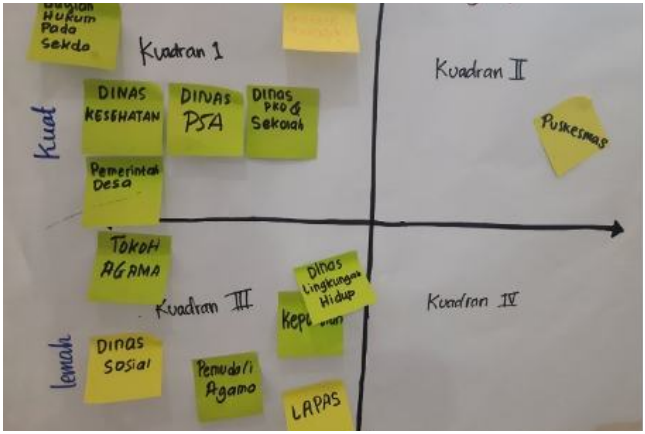

a. Ajak peserta untuk kembali ke kelompok sebelumnya untuk melakukan power mapping berdasarkan isu/permasalahan dan tujuan perubahan yang akan disampaikan kepada pemerintah (satu kelompok satu power mapping)

b. Minta setiap peserta pada masing kelompok untuk menuliskan pengambil keputusan yang akan dipengaruhi/menjadi target advokasi pada kertas post it/sticky note yang disediakan.

c. Minta peserta untuk menempelkan pengambil keputusan tersebut pada kuadran 1, 2, 3, atau 4 sesuai dengan tingkat kekuatan/power dan ketertarikan/interest pengambil keputusan tersebut.

d. Sepakati penempatan pengambil keputusan tersebut dalam kelompok.

Jelaskan tingkat pemahaman pemerintah terhadap isu/ permasalahan dan tujuan advokasi yang akan kita sampaikan berikut:

Belum mendapatkan informasi	Memiliki pengetahuan	Mendukung dan aktif
Menyediakan informasi adalah cara terbaik untuk menginformasikan adanya isu/ masalah kepada pemerintah	Apabila pemerintah telah memiliki pengetahuan mengenai isu/ masalah, kita harus mendorongnya untuk bertindak	Apabila pemerintah telah telah mendukung, hargai dukungan yang diberikan dan minta dukungan berikutnya
Pendekatan		
Menyediakan dan berbagi informasi	Membangun pengetahuan dan keinginan untuk bertindak	Ucapkan terima kasih dan rayakan kemenangan bersama
Pertanyaan kunci		
Apa yang membuat isu penting?	Apa yang bisa pemerintah lakukan untuk perubahan?	Bagaimana kita berterima kasih kepada mereka dan merayakan peran mereka dalam mencapai tujuan advokasi

Langkah 5

Mengembangkan Pesan/Suara Anak kepada Pengambil Keputusan

1. Sampaikan bahwa: tujuan advokasi yang telah dirumuskan dengan baik perlu disampaikan dengan pesan yang baik pula agar dapat oleh pengambil keputusan. Bagaimana cara mengembangkan pesan/suara anak yang baik kepada pengambil keputusan? Mari kita jawab sekarang.
2. Ajak peserta untuk mengkaji contoh pesan/suara anak dari salah satu kabupaten/kota berikut:

- Memohon kepada pemerintah, dunia usaha, media massa, dan masyarakat untuk meningkatkan pemenuhan hak anak
- Memohon kepada pemerintah dan lembaga terkait untuk melibatkan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan anak
- Menciptakan dan lebih menerapkan sekolah, pesantren dan lembaga pendidikan lainnya yang ramah anak agar tidak terjadi tindak kekerasan di lingkungan tersebut
- Mengawasi dan menghentikan berbagai aplikasi di media sosial yang dapat menjebak anak pada tindakan kekerasan seksual, eksploitasi dan cyber bullying
- Menolak adanya dispensasi perkawinan anak dan melakukan upaya pencegahan perkawinan anak

Memohon kepada pemerintah untuk menolak iklan promosi sponsor rokok termasuk rokok elektrik

Membangun dan mengoptimalkan secara merata fasilitas dan infrastruktur ramah anak dan disabilitas, seperti taman bermain, transportasi umum, dan sarana olahraga yang aksesibel

3. Tanyakan kepada peserta:
    a. Apakah pesan/suara anak tersebut berfokus pada masalah dalam lima klaster KHA disertai dampaknya apabila tidak segera ditangani?
    b. Bagaimana pesan/suara anak tersebut menggambarkan permasalahan yang dialami?
    c. Apakah pesan/suara anak tersebut ditujukan pada lembaga/instansi tertentu? Apakah lembaga/instansi tersebut relevan dengan pesan/suara anak yang disampaikan?
    d. Apakah pesan/suara anak tersebut memiliki permintaan/rekomendasi yang jelas untuk menjawab fokus masalah dalam lima klaster KHA?
4. Ajak peserta untuk membandingkan dengan contoh pesan/suara anak berikut:

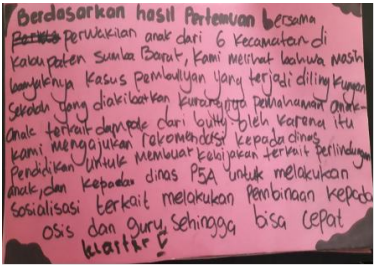

Salinan: Berdasarkan hasil pertemuan bersama perwakilan anak di 6 kecamatan di Kabupaten Sumba Barat, kami melihat bahwa masih banyaknya kasus bully yang terjadi di lingkungan sekolah yang diakibatkan kurangnya pemahaman anak terkait dampak dari bully.

Oleh karena itu, kami mengajukan rekomendasi kepada Dinas Pendidikan untuk membuat kebijakan terkait perlindungan anak dan kepada P5A (Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak) untuk melakukan sosialisasi terkait melakukan pembinaan kepada OSIS dan guru sehingga bisa cepat menangani kasus bully di sekolah.

5. Tanyakan kembali kepada peserta:
    - Apakah pesan/suara anak tersebut berfokus pada masalah dalam lima klaster KHA disertai dampaknya apabila tidak segera ditangani?
    - Bagaimana pesan/suara anak tersebut menggambarkan permasalahan yang dialami?
    - Apakah pesan/suara anak tersebut ditujukan pada lembaga/instansi tertentu? Apakah lembaga/instansi tersebut relevan dengan pesan/suara anak yang disampaikan?
    - Apakah pesan/suara anak tersebut memiliki permintaan/rekomendasi yang jelas untuk menjawab fokus masalah dalam lima klaster KHA?
6. Jelaskan cara membuat pesan/suara anak yang menarik yang memiliki muatan advokasi sebagai berikut:

Cara Membuat Pesan/Suara Anak dalam Advokasi

Pesan/suara anak yang baik dalam berpartisipasi pada proses pembangunan adalah pesan yang memiliki muatan advokasi di dalamnya. Berikut merupakan kriteria pesan/suara anak yang baik dalam advokasi:

- Berfokus kepada masalah (5 Klaster KHA) dan dampaknya apabila tidak tertangani.
- Menggunakan kombinasi argumen terbaik berbasis evidence/bukti, emosional, dan etika (3E) dalam menyampaikan masalah.
- Memiliki hubungan atau berkaitan dengan dengan kepentingan pembuat Keputusan, sehingga perlu disebutkan dengan jelas ditujukan kepada siapa pesan/suara anak tersebut dirumuskan.
- Memiliki "permintaan/rekomendasi" yang jelas disertai dengan manfaatnya.

Penyampaian masalah menggunakan argumen berbasis 3E, yakni:

a. **Evidence/Bukti**, yakni argumen yang menggambarkan data dalam bentuk angka maupun kata-kata yang diperoleh berdasarkan hasil menggali permasalahan pada Langkah.

Contoh:

34% anak laki-laki **41%** anak perempuan berusia 13-17 tahun pernah mengalami satu jenis kekerasan sepanjang hidupya (Data Survey Nasional Pengalaman Hidup Remaja, tahun 2021).

b. **Emotion/Emosi/Perasaan,** yakni argumen yang menggunakan cerita atau media lainnya yang dapat menggugah hati pengambil keputusan yang memiliki keterkaitan dengan tujuan perubahan. Catatan: apabila akan menggunakan cerita/foto seseorang, pastikan tidak menunjukkan identitas lengkap dan mendapatkan izin.

c. **Ethics / etika**, yakni argumen yang berpusat pada keadilan, kesetaraan, dan nilai-nilai maupun norma/aturan/regulasi yang ada di masyarakat.

   Contoh: Anak memiliki hak untuk didengarkan pendapatnya. Apabila anak tidak dilibatkan dalam proses pembangunan, berarti kita sudah melanggar hak anak tersebut.

7. Ajak peserta untuk merumuskan pesan/suara anak untuk masing-masing klaster dengan cara: .
   a. Minta peserta untuk kembali ke kelompoknya masing-masing berdasarkan klaster dalam KHA
   b. Minta peserta untuk melihat kembali kertas plano yang telah berisi isu/permasalahan, tujuan perubahan, dan hasil mengenali pengambil Keputusan melalui Power Mapping.
   c. Minta peserta merumuskan pesan/suara anak untuk masing-masing klaster (satu pesan untuk satu klaster)
   d. Pastikan pesan/suara anak memenuhi kriteria pesan/suara anak yang baik yang telah dijelaskan sebelumnya.

Langkah 6

Mengembangkan Rencana Kegiatan Penyampaian Pesan/Suara Anak

1. Sampaikan bahwa: pada langkah ini kita akan merumuskan rencana kegiatan yang akan dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan/suara anak yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan tentunya perlu disesuaikan dengan tipe/jenis partisipasi anak dan kriteria kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan serta sumber daya yang dimiliki suatu Forum Anak/Kelompok Anak.

2. Ingatkan kembali peserta mengenai tipe/jenis partisipasi dan kriteria kegiatan partisipasi anak dalam proses pembangunan pada Sesi 1 Langkah 2 dan berbagai pilihan kegiatan partisipasi anak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembangunan pada Sesi 2.
3. Sampaikan pula bahwa selain terlibat pada berbagai pilihan kegiatan partisipasi anak dalam proses perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembangunan sebagaimana tercantum pada Sesi 2, Forum Anak/Kelompok anak pun dapat menggunakan pilihan kegiatan advokasi lainnya yang mendukung proses pembangunan.
4. Jelaskan pilihan kegiatan advokasi lainnya yang dapat dipilih anak untuk berpartisipasi pada proses pembangunan berikut:

Pilihan Kegiatan Advokasi Lainnya Dalam Partisipasi Anak pada Proses Pembangunan

Advokasi Dari Dalam

1. Audiensi/ pertemuan/ terlibat dalam kegiatan dengan pemerintah (termasuk musrenbang)
2. Pengembangan berbagai dokumen seperti policy brief, draft peraturan, menu anggaran, pedoman kegiatan, dsb
3. Workshop/ diseminasi contoh: pengembangan anggaran, kebijakan, termasuk pameran dsb
4. Kajian penelitian atau uji coba untuk memperkuat pesan advokasi
5. Aktivitas seni budaya melibatkan pemerintah

Advokasi Dari Luar

1. Kampanye sosial
2. Petisi
3. Pertemuan masyarakat
4. Debat
5. Survey masyarakat, dan kegiatan lainnya

CATATAN

Partisipasi anak dalam proses pembangunan tidak hanya mengikuti kegiatan yang diselenggarkaan oleh pemerintah.

Forum Anak/Kelompok Anak dapat menyelenggarakkan kegiatan advokasi lainnya dalam mendukung perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembangunan

Disarankan memilih kegiatan advokasi dari dalam

5. Ajak peserta untuk melakukan identifikasi sumber daya yang dimiliki Forum Anak/Kelompok Anak dalam berpartisipasi pada proses pembangunan menggunakan lembar kerja berikut:

Pilihan Kegiatan Advokasi Lainnya Dalam Partisipasi Anak pada Proses Pembangunan

Pertanyaan Reflektif	Ya	Tidak	Jelaskan Alasan	Jika tidak, bagaimana cara Forum Anak mendapatkan nya
Apakah Forum Anak/ Kelompok Anak memiliki dukungan anggaran dari Dinas terkait?	☐	☐		
Apakah Forum Anak/ Kelompok Anak memiliki waktu yang cukup?	☐	☐		
Apakah Forum Anak/ Kelompok Anak memiliki data yang dapat mendukung penyampaian isu/ permasalahan?	☐	☐		
Apakah Forum Anak/ Kelompok Anak memiliki sumber daya manusia untuk melaksanakan rencana penyampaian pesan kepada pengambil keputusan?	☐	☐		
Apakah Forum Anak/ Kelompok Anak memiliki akses kepada Pengambil Keputusan dan mempengaruhi mereka?	☐	☐		

6. Ajak peserta untuk merumuskan rencana penyampaian pesan/suara anak melalui lembar kerja berikut:

Klaster KHA	Fokus Isu/ Permasalahan	Tujuan Perubahan
	Lihat kembali hasil sesi 4 langkah 1	*Lihat kembali hasil sesi 4 langkah 3*
I		
II		
III		
IV		
V		

Kegiatan yang Dipilih	Waktu dan Tempat	Target Pengambil Keputusan yang Akan Dipengaruhi	Pihak Lainnya yang Akan Dilibatkan
Lihat kembali pilihan kegiatan dalam proses pembangunan pada sesi 2 atau pilihan kegaitan advokasi lainnya	*Diskusikan*	*Lihat kembali hasil sesi 4 langkah 4*	*Lihat kembali hasil sesi 4 langkah 2*

Langkah 7

Menyampaikan Pesan kepada Pengambil Keputusan

1. Sampaikan bahwa: pada langkah ini, kita sudah memiliki persiapan yang cukup dengan memiliki isu/permasalahan; pihak yang dilibatkan; tujuan perubahan; target pengambil keputusan yang akan dipengaruhi; pesan/suara anak yang akan disampaikan; hingga kegiatan penyampaian pesan/suara anak yang dipilih.
2. Ajak peserta untuk melakukan simulasi penyampaian pesan/suara anak dengan cara:
    a. Minta peserta untuk kembali ke kelompoknya masing-masing berdasarkan klaster dalam KHA
    b. Minta peserta melihat kembali pesan/suara anak yang telah dirumuskan sebelumnya pada langkah 5
    c. Minta perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan pesan/suara anak berkaitan dengan klasternya masing-masing kepada kelompok lainnya secara bergantian. Pada saat satu kelompok menyampaikan pesan/suara anak, satu kelompok lain berperan sebagai target pengambil keputusan dari pesan/suara anak tersebut.

       Contoh: Kelompok klaster 1 telah merumuskan pesan/suara anak agar Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (DPMD) dapat mengeluarkan surat edaran kepada seluruh Desa di Kabupaten tersebut agar melibatkan anak dalam Musrenbang Desa. Pada saat simulasi, kelompok klaster 1 menyampaikan kepada kelompok 2 yang berperan sebagai DPMD. Begitupun seterusnya hingga kelompok klaster 5 menyampaikan pesan/suara anak kepada kelompok klaster 1.

d. Refleksikan prosesnya dengan menanyakan

   i. Bagaimana perasaannya?" kepada kelompok yang menyampaikan pesan/suara anak; serta

   ii. bagaimana respon/ tanggapannya?" kepada kelompok yang berperan sebagai pengambil keputusan.

3. Putarkan video praktik penyampaian pesan/suara anak berikut ini
4. Tanyakan kepada peserta:
   a. Apakah pesan/suara anak tersebut berfokus pada masalah dalam lima klaster KHA disertai dampaknya apabila tidak segera ditangani?
   b. Bagaimana pesan/suara anak tersebut menggambarkan permasalahan yang dialami? Argumen apa yang digunakan?
   c. Apakah pesan/suara anak tersebut ditujukan pada lembaga/ instansi tertentu? Apakah lembaga/instansi tersebut relevan dengan pesan/suara anak yang disampaikan?
   d. Apakah pesan/suara anak tersebut memiliki permintaan/ rekomendasi yang jelas untuk menjawab fokus masalah dalam lima klaster KHA?
5. Minta peserta untuk melihat kembali pesan/suara anak yang telah dirumuskan sebelumnya untuk memastikan telah sesuai dengan kriteria pesan/suara anak yang baik dalam advokasi sebagaimana dijelaskan pada langkah 5.
6. Sampaikan bahwa terkadang kita melakukan audiensi atau melakukan pertemuan dengan pengambil keputusan untuk menyampaikan pesan/suara anak.

7. Jelaskan tips penyampaian pesan/suara anak melalui kegiatan audiensi/pertemuan langsung dengan pengambil keputusan berikut:

Tips Penyampaian Pesan/Suara Anak melalui Audiensi/Pertemuan Langsung

Pada Saat Pertemuan

- Perkenalkan diri.
- Mengungkapkan penghargaan.
- Jelaskan bahwa teman-teman bersedia membantu dengan informasi dan dukungan.
- Bersiaplah untuk percakapan.
- Dengarkan apa yang dikatakan orang yang ditemui.
- Jeda dari waktu ke waktu untuk memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar.
- Jangan menghindari topik kontroversial tetapi tetap tenang.
- Jelaskan peran teman-teman dengan fakta dan cerita pribadi jika memungkinkan.
- Minta pembuat kebijakan atau staf mereka untuk mengambil beberapa tindakan spesifik.
- Cobalah untuk mendapatkan komitmen dari pembuat keputusan.
- Tinggalkan detail kontak
- Lihat ke mana ia membawa rekomendasi kita (tindak lanjut dari pertemuan tersebut)

Pasca Pertemuan

- Perkenalkan diri.
- Mengungkapkan penghargaan.
- Jelaskan bahwa teman-teman bersedia membantu dengan informasi dan dukungan.
- Bersiaplah untuk percakapan.
- Dengarkan apa yang dikatakan orang yang ditemui.
- Jeda dari waktu ke waktu untuk memberi mereka kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar.
- Jangan menghindari topik kontroversial tetapi tetap tenang.
- Jelaskan peran teman-teman dengan fakta dan cerita pribadi jika memungkinkan.
- Minta pembuat kebijakan atau staf mereka untuk mengambil beberapa tindakan spesifik.
- Cobalah untuk mendapatkan komitmen dari pembuat keputusan.
- Tinggalkan detail kontak
- Lihat ke mana ia membawa rekomendasi kita (tindak lanjut dari pertemuan tersebut)

8. Sampaikan bahwa penyampaian pesan/suara anak disarankan menggunakan pendekatan yang ramah anak seperti penggunaan seni budaya.
9. Sampaikan cuplikan Video Pagelaran Panca Sora Kota Bandung dan Video Lirik Lagu Original GENPEACE sebagai model alternatif penyampaian suara anak melalui seni budaya

Materi	Dikembangkan	Link Materi
Video Dokumenter Pagelaran Panca Sora	GENPEACE	https://s.id/25MZD
Lagu Original dan Video Lirik: "Yang Berkurang Harus Sampai Hilang"		https://youtu.be/BfCDZconCEg?si=U-24nDcDftS7Yb3W
Profil Pagelaran Panca Sora		https://s.id/25MZ7
Siaran Ulang Pagelaran Panca Sora	Performer: GENPEACE Ambassador, Forum Komunikasi Anak Kota Bandung (FOKAB), dan Saung Angklung Udjo	https://s.id/pancasora

Langkah 8

Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Partisipasi Anak dalam Proses pembangunan

1. Sampaikan bahwa: pada langkah ini, kita perlu mendapatkan informasi perkembangan pelaksanaan proses disertai dengan keberhasilan, tantangan, dan gagasan perbaikan dalam pelaksanaan partisipasi anak pada proses pembangunan.

   Alat yang dapat digunakan untuk melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembangunan diantaranya adalah River Journey dan Diagram H.

2. Sampaikan Pengertian dan Cara Penggunaan River Journey sebagai berikut:

Pengertian dan Cara Penggunaan River Journey

Tujuan dari evaluasi river journey/ Sungai perjalananku ini adalah untuk melakukan evaluasi di tengah fase intervensi yang dilakukan oleh project dengan cara menggambarkan harapan, kesan, pesan dan pengalaman sebelum, selama, dan sesudah mengikuti kegiatan.

Aktivitas

Sungai Perjalananku Mengikuti map

Kelompok Kecil

Peserta Kegiatan

30 Menit

Cara Pengumpulan Data

1. Fasilitator meminta peserta duduk berkelompok atau individu sesuai dengan gambar sungai perjalanan mereka.
2. Fasilitator meminta masing-masing peserta memperkenalkan diri dengan nama dan lembaga asal organisasi.
3. Fasilitator meminta izin untuk menggunakan alat perekam dan menjelaskan perannya sebagai pemandu kegiatan.
4. Fasilitator menjelaskan secara ringkas tujuan dari kegiatan Hulu menggambarkan awal sebelum peserta mengikuti kegiatan project dan bagian tengah itu proses untuk menggambarkan kegiatan peserta di project berjalan dan hilir adalah harapan, kesan, pesan dan pengalaman peserta setelah mengikuti kegiatan project.

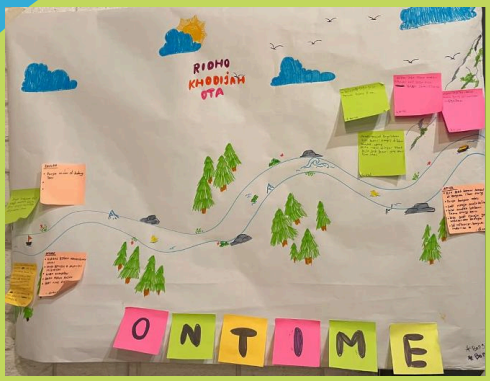

5. Fasilitator meminta masing-masing kelompok untuk menceritakan gambar sungai perjalanan mereka. Minta peserta lain untuk memberikan apresiasi setelah ada kelompok yang menceritakan pengalaman mereka.

CATATAN

Hal-hal yang perlu digali untuk memperjelas presentasi:

- Gambar yang kurang spesifik
- Memperdalam alasan

Jika cerita kelompok sudah detail, ada kemungkinan gambar mereka memiliki makna/arti lain bagi pembaca, maka fasilitator dapat mengkonfirmasi arti cerita mereka.

3. Sampaikan Pengertian dan Cara Penggunaan Diagram H sebagai berikut:

Pengertian dan Cara Penggunaan Diagram H

Metode yang digunakan untuk menanyakan pengalaman peserta kegiatan, termasuk tantangan dan keberhasilan dalam mengikuti proses kegiatan serta ide yang bisa digunakan untuk kepentingan suatu project kedepannya

Peserta akan menggunakan lembaran kertas flip chart dan gambar-gambar besar untuk membuat bentuk "H" dengan wajah dan bola lampu, untuk memastikan aksesibilitas bagi peserta. Para peserta akan dipandu untuk bertukar pikiran dan secara kolaboratif mengisi huruf "H", dengan petunjuk berikut:

Aktivitas

Sungai Perjalananku Mengikuti map

Kelompok Kecil

Peserta Kegiatan

30 Menit

Cara Pengumpulan Data

Wajah Bahagia (Kekuatan/Positif)

Mengidentifikasi pencapaian program dan semua aspek positif yang muncul dari partisipasi peserta dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap pemberdayaan mereka.

Wajah Sedih (Kelemahan/Negatif)

Diskusikan tantangan yang dihadapi, aspek-aspek negatif, bidang-bidang di mana partisipasi peserta dapat ditingkatkan, dan situasi yang tidak menyenangkan bagi peserta

Bola Lampu (Ide/Solusi)

Jelajahi solusi untuk mengatasi aspek-aspek negatif dan memberikan dampak positif. Selain itu, bagikan ide untuk perbaikan di masa depan yang dihasilkan dari kegiatan ini.

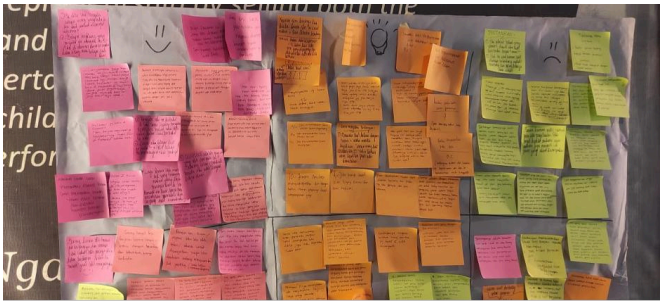

1. Sampaikan pula bahwa kita dapat melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi melalui berbagai kegiatan kreatif seperti melakukan Podcast melibatkan pengambil keputusan yang menjadi target perubahan.

2. Sampaikan tata cara pembuatan Podcast untuk memonitor pencapaian hasil pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembangunan

Tata Cara Pengembangan Podcast untuk Monitoring Pencapaian Hasil

Pelaksanaan Partisipasi Anak dalam Proses Pembangunan

Tahap Persiapan

Tahapan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh anak-anak dan remaja dalam mengembangkan Podcast untuk memantau pencapaian partisipasi anak dalam proses pembangunan. Pada tahapan ini, Fasilitator maupun pendamping memfasilitasi anak dan anak muda untuk berdiskusi terkait pengemasan konsep, pembuatan skenario, pembagian peran, dan latihan.

1. **Pengemasan konsep**

- Pengemasan konsep bertujuan untuk memberikan kerangka dasar dan arah yang jelas bagi podcast yang akan dikembangkan. Pengemasan konsep ini mencakup pembuatan nama kegiatan dan tujuan podcast, pemilihan tema atau topik podcast, pemilihan narasumber, dan pengemasan pesan kunci yang ingin disampaikan. Adapun sesi dalam podcast ini ditentukan sesuai dengan topik yang telah dipilih.

2. **Pembuatan skenario**

- Skenario bertujuan untuk memastikan alur percakapan dalam podcast berjalan dengan lancer dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Scenario ini mencakup percakapan mulai dari pembukaan hingga penutupan podcast, perkiraan durasi untuk setiap segmen percakapan, dan penanggung jawab atau pembicara disetiap segmen percakapan

3. **Pembagian peran**

- Pembagian peran bertujuan untuk memastikan anak dan remaja mengetahui dengan jelas peran dan keterlibatannya dalam pelaksanaan podcast. Anak dan remaja dapat mengajukan diri sebagai moderator. Proses pemilihan moderator ini juga mempertimbangkan keterwakilan laki-laki dan perempuan serta disabilitas.

4. **Sesi Latihan**

- Latihan bertujuan untuk mempersiapkan anak dan remaja dalam pelaksanaan podcast yang sesungguhnya. Latihan meliputi simulasi rekaman, pengecekkan peralatan rekaman, dan penyempurnaan scenario berdasarkan umpan balik dari sesi latihan. Latihan ini juga membantu fasilitator atau pendamping mengidentifikasi dan mengatasi potensi masalah teknis maupun non-teknis sebelum rekaman final dilakukan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini adalah tahap dimana anak-anak dan remaja melakukan rekaman podcast. Rekaman ini dapat berbentuk video maupun audio, dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui platform yang tersedia. Penyiaran podcast juga dapat bekerjasama dengan stasiun radio atau media lainnya. Pada tahap ini, fasilitator atau pendamping berperan mendampingi anak dan remaja serta memastikan semua berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan.

Saksikan contoh penggunaan Podcast untuk memonitor pencapaian hasil pelaksanaan partisipasi anak dalam proses pembangunan melalui link berikut: https://s.id/25N2D

Langkah 9 Mendokumentasikan Hasil dan Praktik Baik

1. Sampaikan bahwa: Pendokumentasian praktik baik dapat dilakukan melalui dokumen tertulis dalam bentuk jurnal, panduan, modul, maupun dalam bentuk infografis, gambar, video, dan film dokumenter.
2. Sampaikan pula bahwa: Pendokumentasian praktik baik dilakukan sebagai pembelajaran atas proses yang sudah dilalui sebagai bekal tahapan partisipasi anak dalam proses pembangunan dengan isu/permasalahan dan tujuan advokasi berikutnya.
3. Gunakan lembar berikut untuk mendokumentasikan praktik baik dalam website https://forumanak.id

Judul/Nama Kegiatan	
Kategori Cluster	
Tag/ Hashtag	
Lokasi Kegiatan	
Provinsi	
Kabupaten/Kota	
Kecamatan	
Kelurahan	
Kode Pos	

Jumlah Yang Terlibat	
Anak (L)	
Anak (P)	
Dinas Pendamping	
Fasilitator	
Mitra	
Quotes/ Sinopsis Tulisan	
Gambar Cover	

File harus berformat .JPEG .PNG (Ukuran maksimal 2MB, Rasio 21:9 = 2560×1080)